

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1 Makna bahasa yang terdapat dalam mantra pengobatan di Nagari Tarung-tarung terdiri atas empat, yaitu makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna tematik. Makna yang mendominasi adalah makna konseptual sebanyak 14, selanjutnya makna stilistik sebanyak 7, makna konotatif sebanyak 4, dan makna tematik sebanyak 4.
- 2 Fungsi bahasa dalam bahasa mantra pengobatan di Nagari Tarung-tarung adalah fungsi informasional, fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi estetik. Fungsi informasional berarti ada informasi tertentu yang terkandung di dalam mantra. Fungsi ekspresif berarti adanya sebuah keinginan emosional yang terdapat dalam lirik mantra. Fungsi direktif berarti adanya perintah atau larangan yang terdapat di dalam bahasa mantra. Terakhir, fungsi estetik mengisyaratkan adanya fungsi keindahan yang terdapat dalam mantra. Keindahan tersebut berupa pantun.
- 3 Nilai budaya yang terkandung di dalam bahasa mantra pengobatan di Nagari Tarung-tarung terdiri dari nilai ilmu pengetahuan, nilai

keagamaan, nilai kesenian. Nilai ilmu berarti adanya pengetahuan tentang sesuatu di dalam mantra, misalnya pengetahuan tentang bahan obat dan pengetahuan tentang gejala penyakit. Sebuah mantra juga mengandung nilai keagamaan. Artinya, sebuah mantra terhubung dengan sebuah agama, yaitu agama Islam. Terakhir, nilai kesenian di dalam mantra terlihat dari keindahan seni yang terkandung di dalamnya. Keindahan tersebut berupa puisi lama atau pantun.

3.1 Saran

Penelitian mengenai mantra pengobatan di Nagari Tarung-tarung ini belum sempurna karena masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian dan mengolah data. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai mantra, khususnya mantra untuk pengobatan. Selain itu, diharapkan kepada peneliti bahasa, akademisi, dan pencinta bahasa untuk dapat meneliti bahasa mantra di daerah lain dengan tujuan pemeliharaan bahasa yang mengandung nilai budaya masyarakat setempat. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi sangat mengancam keberadaan tradisi pengobatan tradisional ini.